

Jalan Mulia Berunsur 8 (Ariya Atthangika Magga)

Naskah & Ilustrasi: Hart Ye



Di sebuah rumah ...

Ayah,
bisa bicara
sebentar?

Ya,
baiklah.

Ada apa?

Bagaimana
menurut ayah
kalau aku jadi
Bhikkhu?

Bhikkhu?!

Ayah bukan
mau melarang.
Tapi kenapa? Apa
alasan nya?

Apa kamu
ada kesulitan?

Bukan
kesulitan yang
seperti Ayah
kira.

Aku ingin
mengakhiri
penderitaan.

Apakah
dengan cara
seperti sekarang
tidak bisa?



Sulit, Ayah. Perumahtangga seperti kita masih sibuk urusan duniawi.

Jadi latihan dhamma kita pun tidak konsisten. Tidak maksimal.



Tapi masih bisa terlahir di alam bahagia kan?

Apakah itu tidak cukup?

Bukan soal cukup atau tidak cukup.

Tapi tujuan ajaran Buddha untuk melenyapkan penderitaan.

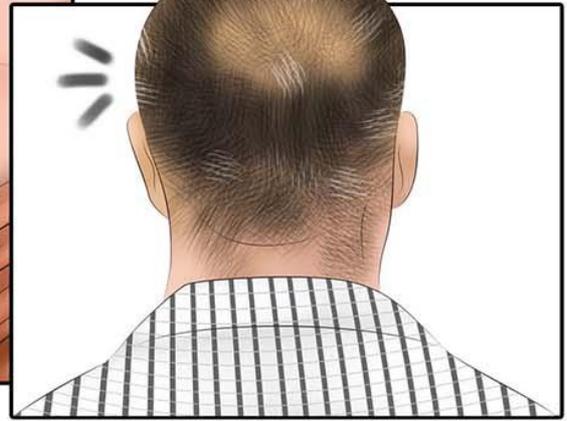
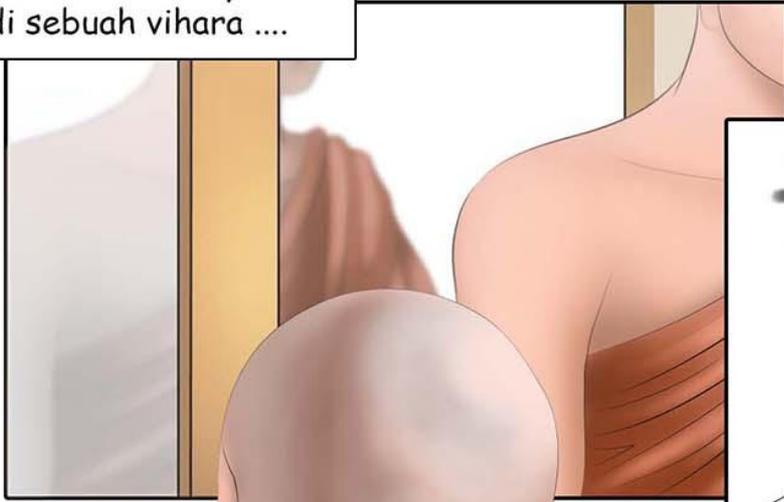
Nibbana adalah tujuan Tertinggi.

Kelahiran di alam bahagia juga hal baik. Tapi kita tetap harus berjuang untuk terbebas dari penderitaan.

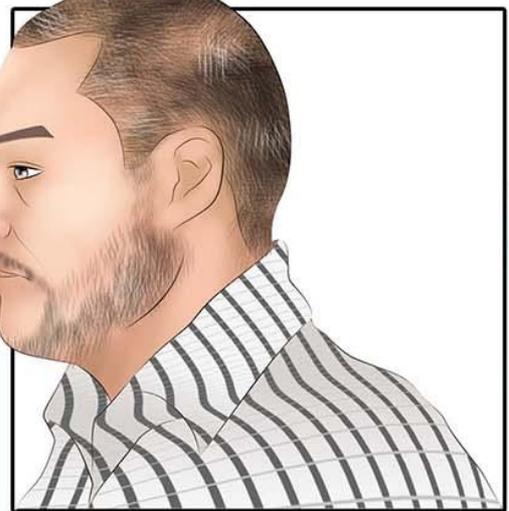
Meskipun itu hal yang sangat sulit.



Keesokan harinya,
di sebuah vihara



Permisi,
Bhante...



Ya?

Saya ingin
meminta petunjuk,
Bhante.

Baik. Kita
ke taman
depan saja.



Di taman depan

Apa yang
ingin
ditanyakan?



Begini,
Bhante,

selama
puluhan tahun ini
saya belajar
ajaran Buddha.

Yang paling sering
saya jalankan adalah
sila dan dana,
Bhante.

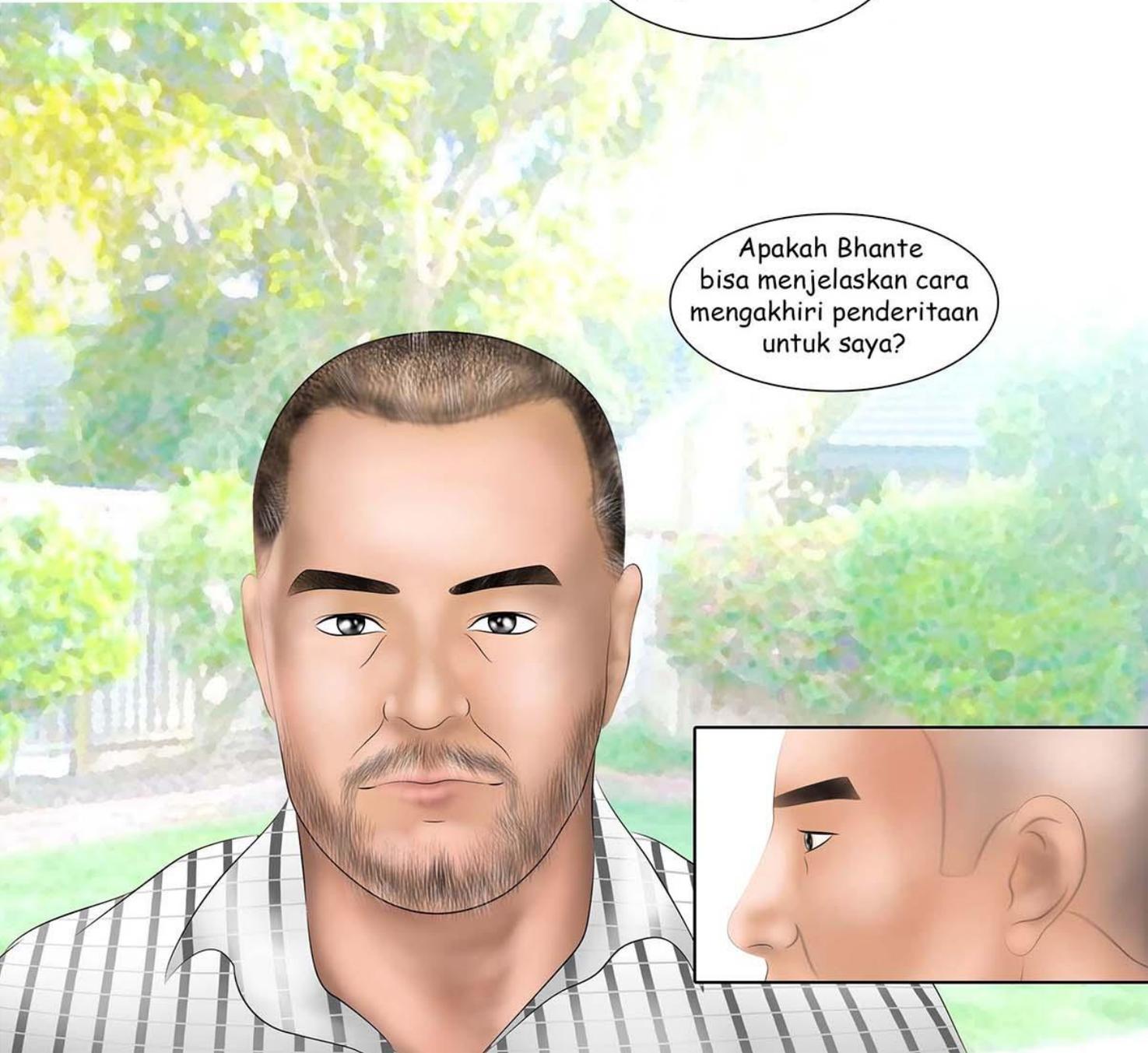
Selain itu
saya mendengarkan
ceramah pada saat
kebaktian.

Tapi ...



Ketika berdiskusi dengan putra saya, saya baru sadar ada banyak ajaran Buddha yang tidak saya ketahui.

Selama ini saya seperti tertidur, Bhante. Tidak sadar akan tujuan ajaran Buddha yang sebenarnya.



Apakah Bhante bisa menjelaskan cara mengakhiri penderitaan untuk saya?



Bagus sekali
Anda mau
mencari tau.

Bhante akan
mengulang kotbah
pertama Sang Buddha
yang menjelaskan
cara mengakhiri
penderitaan.



Pada waktu itu, di Taman
Rusa Isipatana - Benares.

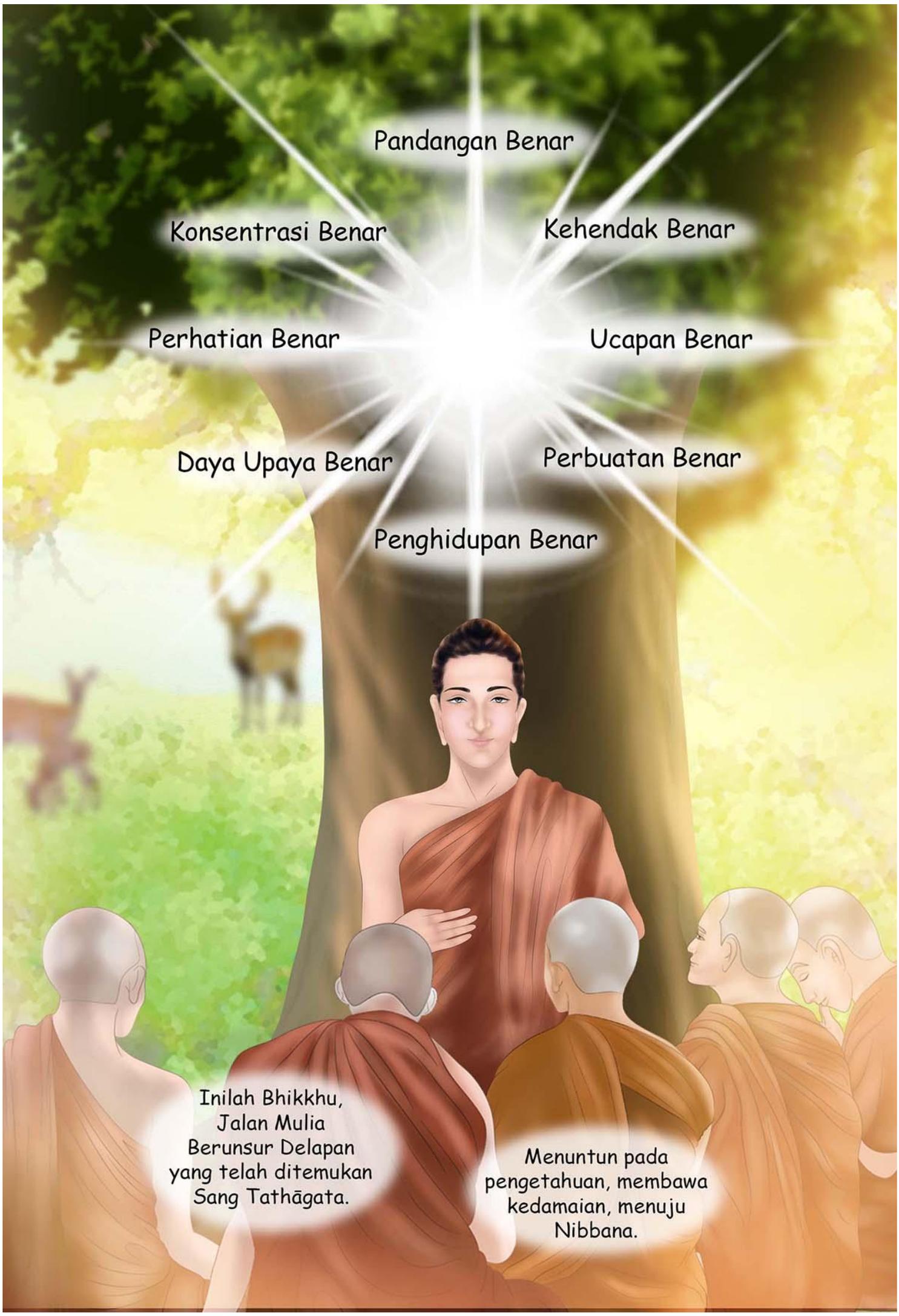
Sang Buddha memutar
roda dhamma.

Dua hal
ekstrim ini
harus dihindari,
para Bhikkhu. Bila
seseorang ingin
menjalani kehidupan
suci -tanpa
rumah.

Mengejar kenikmatan
melalui pemuasan
nafsu indria,

atau menerapkan
penyiksaan diri
yang menyakitkan.

Jalan Tengah telah
Tathāgata temukan.
Yang mengakhiri dukkha,
menuju Nibbāna.



Pandangan Benar

Konsentrasi Benar

Kehendak Benar

Perhatian Benar

Ucapan Benar

Daya Upaya Benar

Perbuatan Benar

Penghidupan Benar

Inilah Bhikkhu,
Jalan Mulia
Berunsur Delapan
yang telah ditemukan
Sang Tathāgata.

Menuntun pada
pengetahuan, membawa
kedamaian, menuju
Nibbana.



Jadi, cara mengakhiri penderitaan yang diajarkan Sang Buddha adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan.



Saya masih kurang paham, Bhante.

Bisakah Bhante menguraikan Jalan Mulia Berunsur Delapan ini?



Baiklah...

Pandangan Benar adalah pengetahuan sehubungan dengan:

penderitaan, asal-mula penderitaan, berakhirnya penderitaan & jalan menuju berakhirnya penderitaan.



Kelahiran, penuaan, penyakit, kematian, kesedihan, kekecewaan, ketidakberdayaan, keputusasaan,

berkumpul dengan orang yang dibenci,

berpisah dengan orang yang disayangi,

tidak mendapatkan apa yang diinginkan.



Inilah Penderitaan.

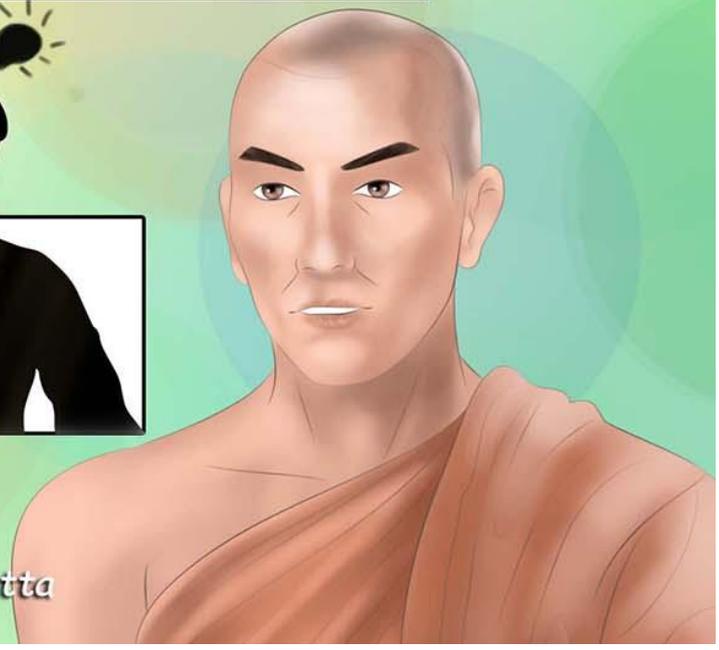


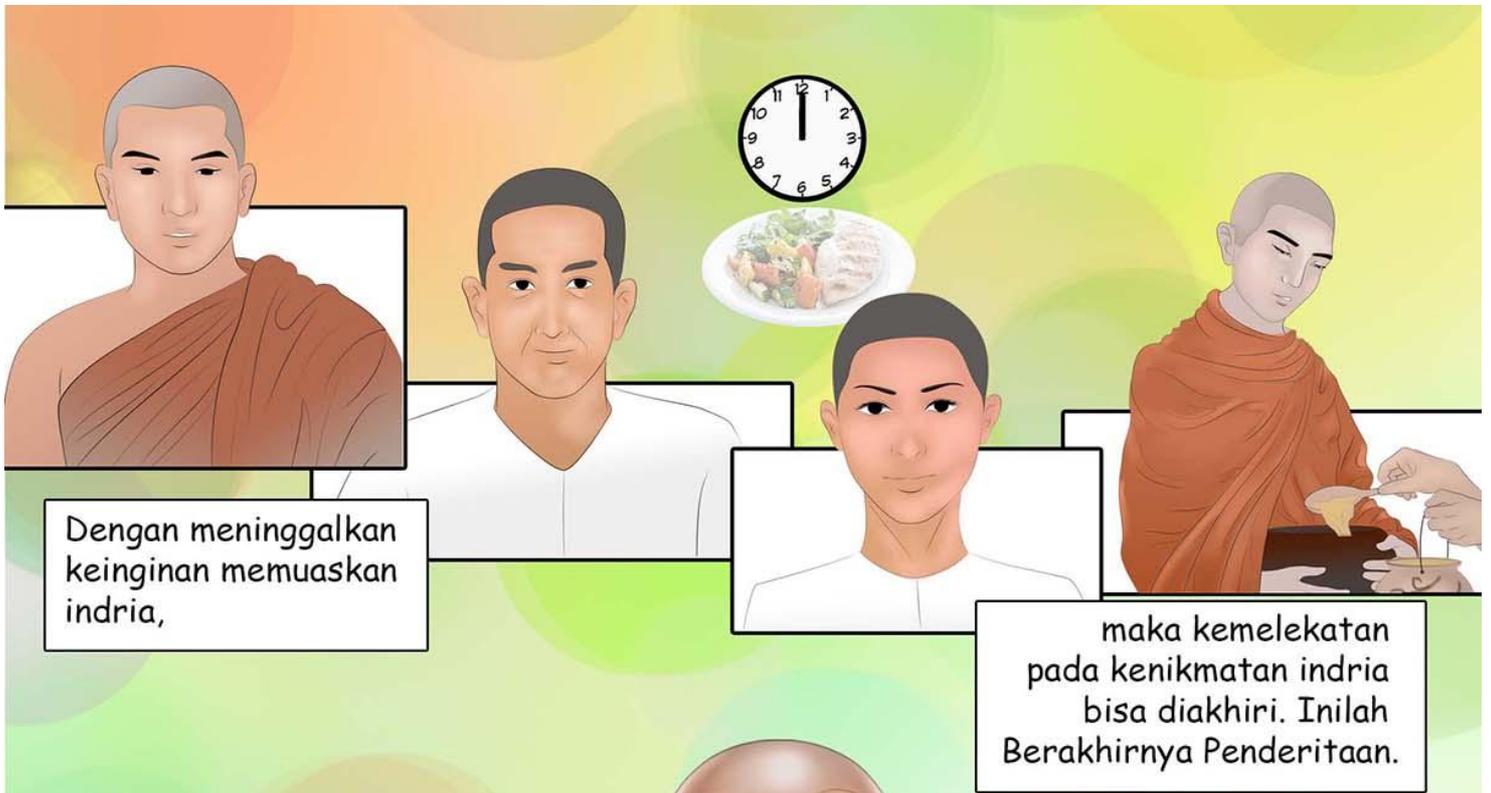
Karena dikuasai nafsu keinginan, maka membuat orang berusaha memuaskan diri melalui indria:

mata, telinga, hidung, lidah, jasmani dan pikiran.



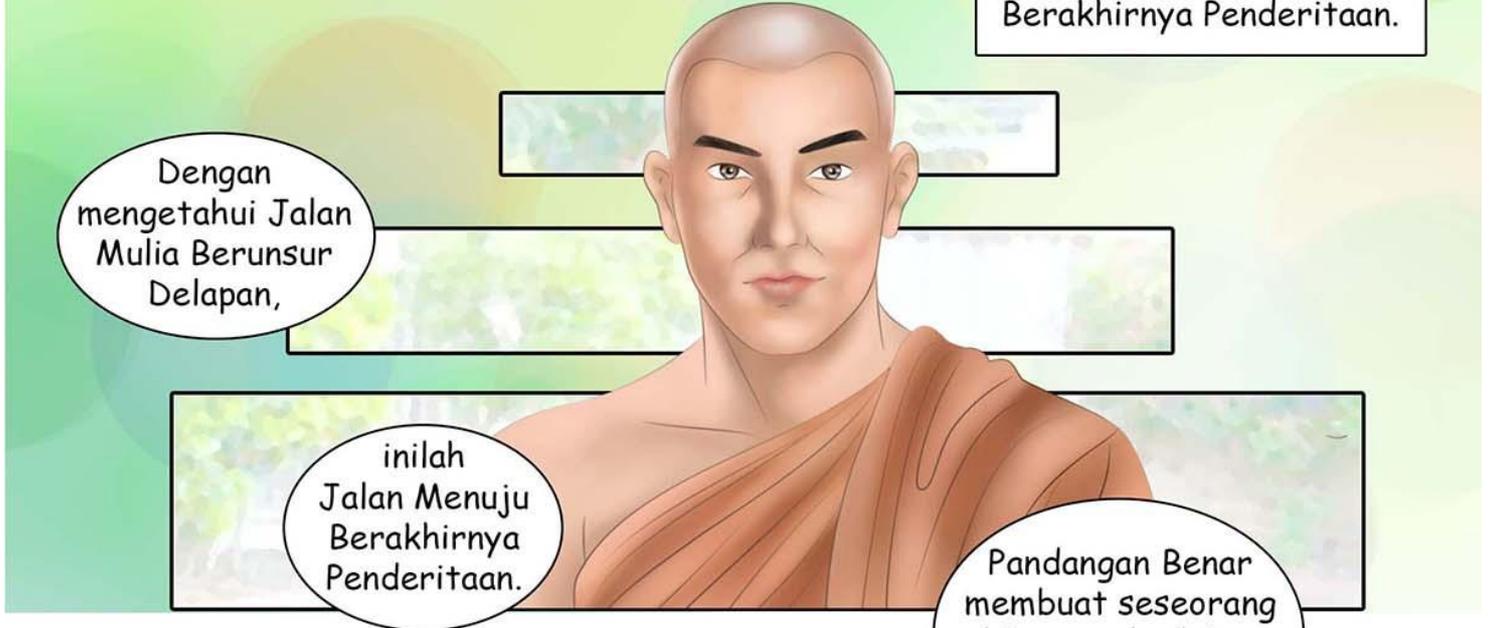
Akibat melekat pada bentuk, suara, bebauan, rasa, persentuhan dan gagasan, maka inilah Awal-mula Penderitaan.





Dengan meninggalkan keinginan memuaskan indria,

maka kemelekatan pada kenikmatan indria bisa diakhiri. Inilah Berakhirnya Penderitaan.



Dengan mengetahui Jalan Mulia Berunsur Delapan,

inilah Jalan Menuju Berakhirnya Penderitaan.

Pandangan Benar membuat seseorang bisa membedakan pandangan yang tidak benar, misalnya:



Tidak ada akibat dari perbuatan baik atau buruk.

Tidak ada kehidupan saat ini dan akan datang...

tidak ada makhluk yang terlahir spontan ...

Tidak ada petapa yang merealisasikan pengetahuan langsung.

Kehendak Benar adalah,

meninggalkan kesenangan duniawi, bebas dari niat jahat,

tidak memusuhi dan mencelakai.

Samyutta Nikaya 45.8: Magga-vibhanga Sutta



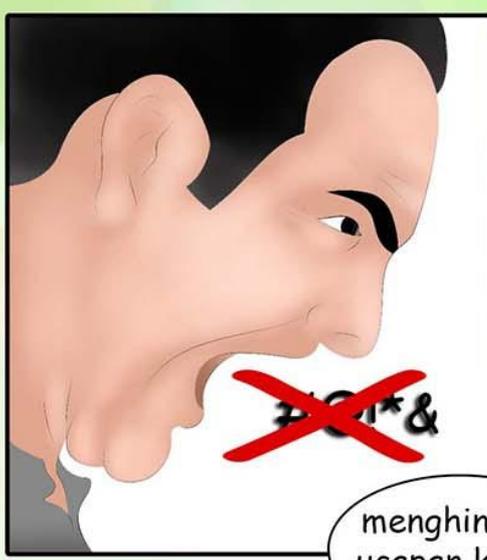
1+1 = 3

1+1 = 2

Menghindari ucapan salah,



menghindari ucapan memecah belah,

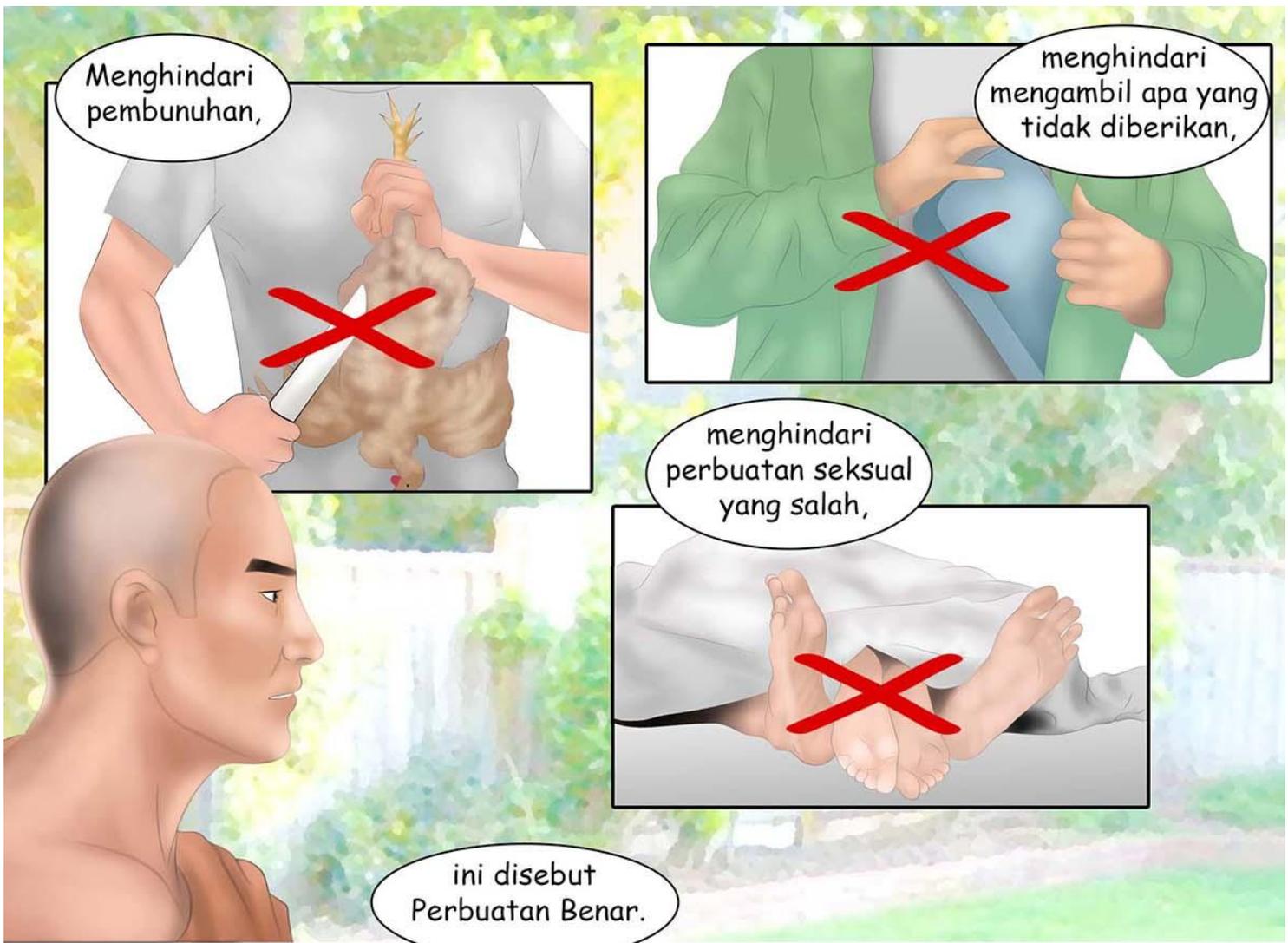


menghindari ucapan kasar,



menghindari gosip,

ini disebut Ucapan Benar.



Menghindari pembunuhan,

menghindari mengambil apa yang tidak diberikan,

menghindari perbuatan seksual yang salah,

ini disebut Perbuatan Benar.



Seorang siswa mulia, setelah meninggalkan cara penghidupan yang salah,

mencari penghidupan dengan cara penghidupan yang benar:

Penghidupan salah: senjata, makhluk hidup, daging, makanan/minuman memabukkan dan racun.

ini disebut Penghidupan Benar.



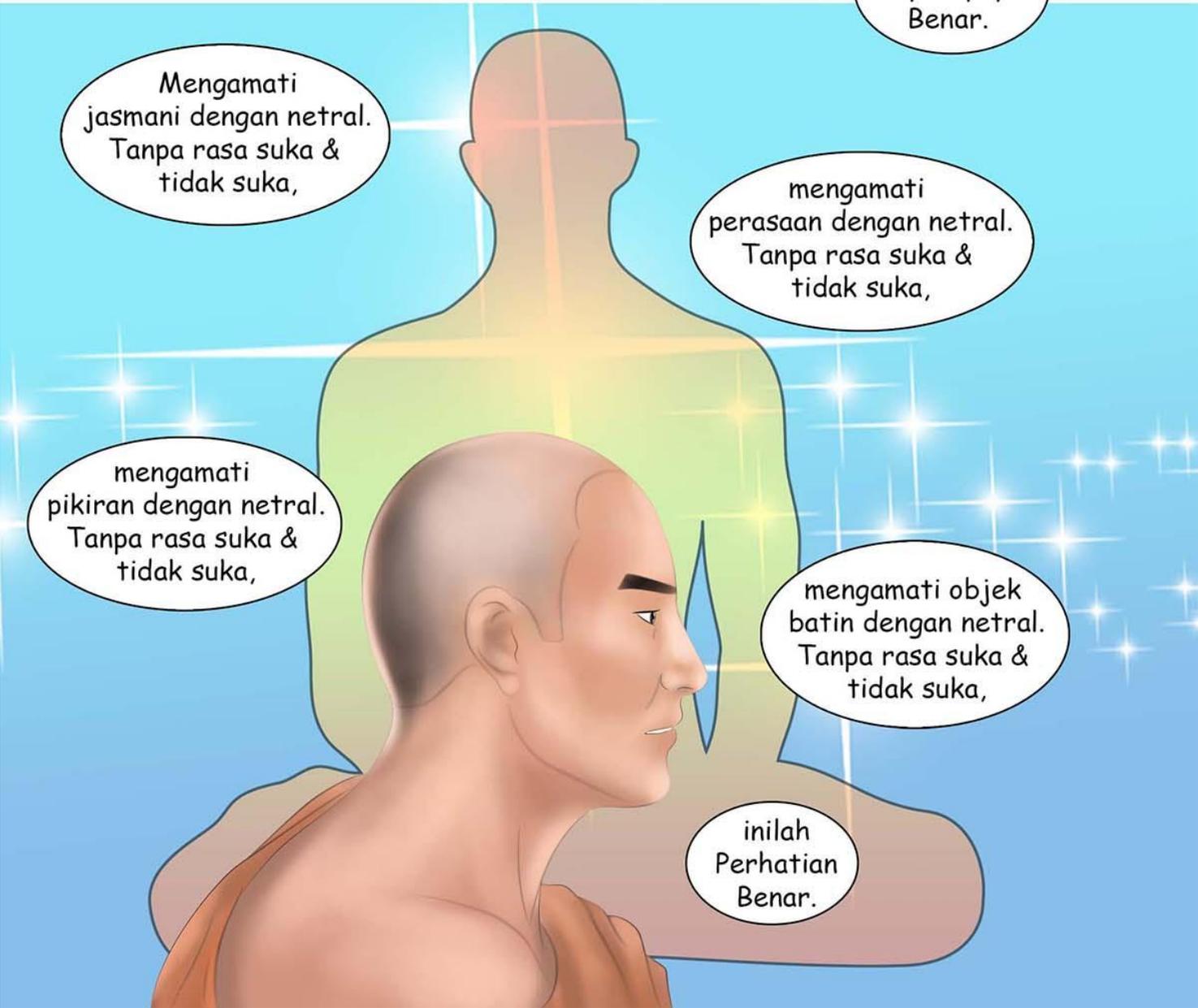
Berusaha menjaga agar keinginan buruk tidak muncul,

berusaha meninggalkan kualitas tidak baik yang muncul,

berusaha memunculkan kualitas baik yang belum muncul,

dan menjaga kualitas baik yang telah muncul.

Inilah Daya Upaya Benar.



Mengamati jasmani dengan netral. Tanpa rasa suka & tidak suka,

mengamati perasaan dengan netral. Tanpa rasa suka & tidak suka,

mengamati pikiran dengan netral. Tanpa rasa suka & tidak suka,

mengamati objek batin dengan netral. Tanpa rasa suka & tidak suka,

inilah Perhatian Benar.



Terasing dari kenikmatan indria, seseorang berdiam di dalam jhana pertama.

Kemudian masuk dan berdiam di jhana kedua, ketiga dan keempat ...

Inilah Konsentrasi Benar.



Demikianlah uraian mengenai Jalan Mulia Berunsur Delapan ini.

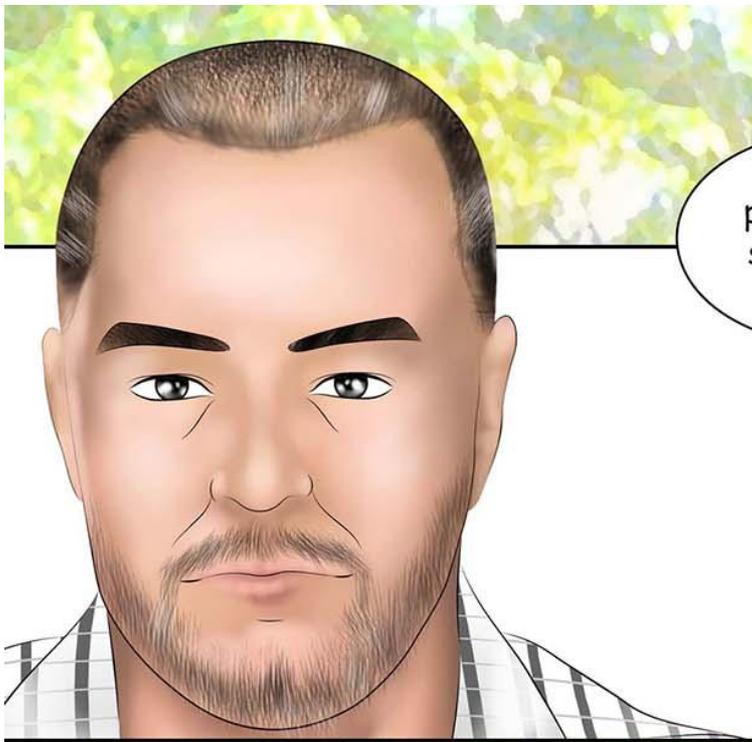
Apakah bisa dipahami?



Uraian Bhante sangat membantu.

Secara teori saya cukup paham.

Tapi ...



Untuk prakteknya sepertinya sulit ...

Sekarang saya tau apa sebab semakin sedikit orang yang mau berlatih.

Janganlah berkecil hati, Perumah tangga yang baik.

Ketika Sang Bhagavā baru saja merealisasi buah Kebahagiaan Tertinggi,



Sang Bhagavā mengungkapkan;

Dengan perjuangan sangat berat barulah Dhamma ini dapat direalisasi.

Dhamma yang halus, dalam, sulit dilihat dan melawan arus ini akan sulit dipahami mereka yang terbakar oleh nafsu keinginan...

Lupakanlah keinginan untuk mengajarkannya.





Brahmā Sahampati seketika itu juga muncul di alam manusia.

Berkenalah Sang Bhagava mengajarkan Dhamma.

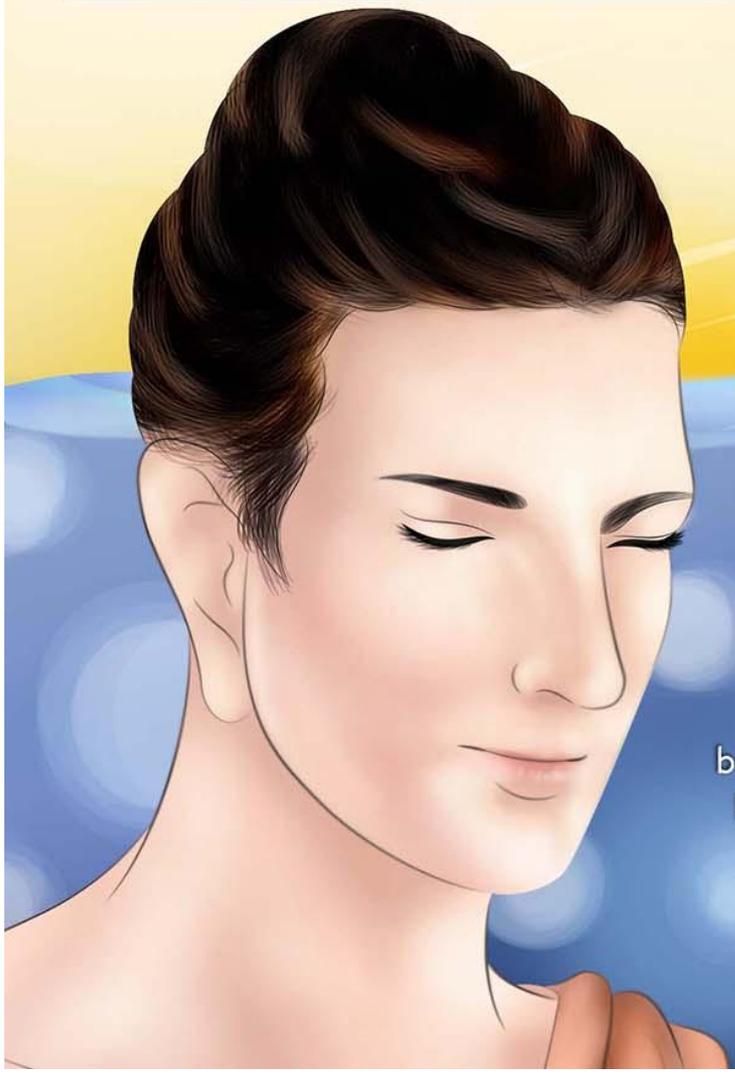
Tolong, ajarkanlah Dhamma.

Ada makhluk dengan sedikit debu yang akan jatuh bila tidak mendengarkan dhamma.

Akan ada orang-orang yang bisa memahami dhamma.

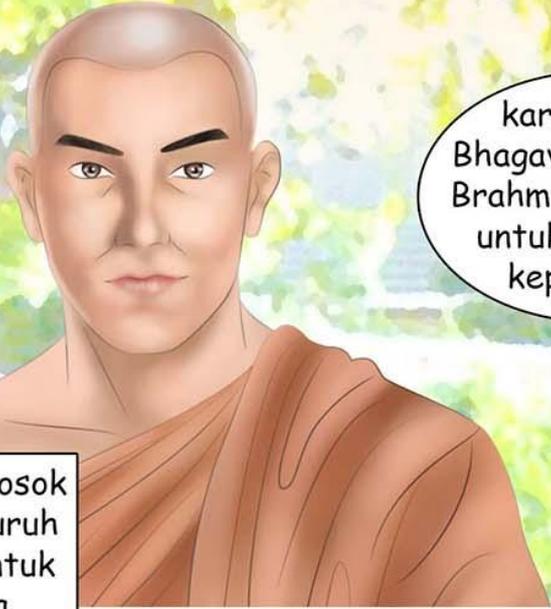
Setelah memberikan penghormatan yang sepatutnya,

Setelah menerima permohonan mengajarkan dhamma dari Brahmā Sahampati, Sang Bhagava mengamati seluruh dunia dengan mata Ke-BuddhaanNya. Melihat; ada makhluk dengan sedikit debu di mata, yang berkewaspadaan, berperilaku baik, yang mudah diajari, yang sadar akan bahaya duniawi.



Seperti bunga teratai yang tumbuh di kolam; beberapa teratai tumbuh dan mekar di dasar kolam -tanpa mampu menembus permukaan air; beberapa tumbuh dan mekar mendekati permukaan air; beberapa tumbuh dan mekar di atas permukaan air tanpa terkotori air berlumpur.

Samyutta Nikaya 6.1: Ayacana Sutta



Bhante Buddhaghosa menjelaskan bahwa keengganan Sang Bhagavā mengajarkan dhamma ...

karena Sang Bhagava menunggu Brahmā Sahampati untuk memohon kepadanya.

*Brahmā Sahampati adalah sosok yang sangat dihormati di seluruh alam. Sehingga permohonan untuk mengajarkan dhamma darinya akan sangat menarik perhatian makhluk di seluruh semesta.

Ungkapan mengenai dhamma yang dalam, halus dan sulit dipahami ... lalu diikuti;

ada makhluk dengan sedikit debu di mata, dan perumpamaan tiga teratai di kolam...

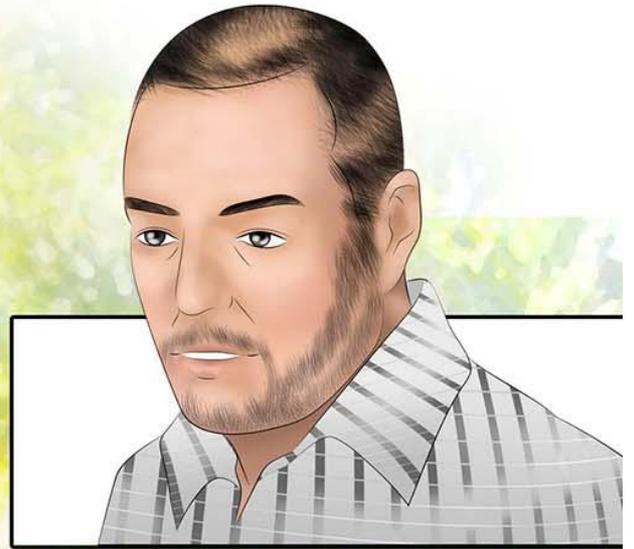
-ini menunjukkan bahwa Sang Bhagavā mengetahui cara membimbing berbagai jenis makhluk menuju akhir penderitaan.

Jadi ... meskipun dhamma sangat dalam, halus dan sulit dilihat ...

-tapi dengan sikap dan cara yang tepat, maka dhamma bisa direalisasikan.

Terima kasih
atas kesabaran
Bhante memberikan
penjelasan.

Bagaimana
cara terbaik untuk
memulai latihan,
Bhante?



Jalan Mulia
Berunsur 8 dapat
dibagi atas: Sīla,
Samādhi dan
Pannā*.

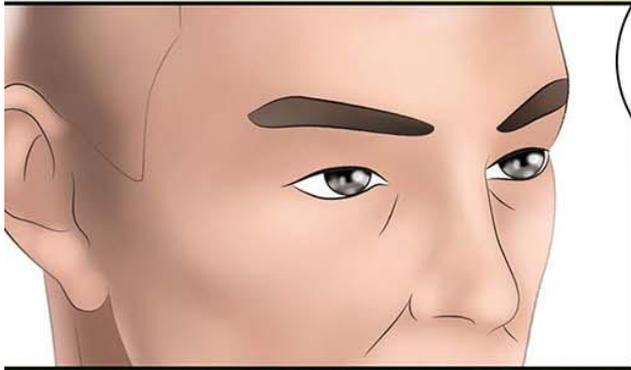
*Moralitas, Konsentrasi
& Kebijaksanaan.

Sīla atau
moralitas ini
terdiri atas Pañcasīla
Aṭṭhasīla, Dasasīla &
Patimokkhasīla.

Untuk
perumahtangga,
umumnya menjalankan
Pañcasīla. Dan pada saat
hari uposatha menjalankan
Aṭṭhasīla. Karena itu, Aṭṭha-
sīla juga dikenal sebagai
Uposathasīla.

Dasasīla dijalankan
samanera/i. Dan Patimokkha-
sīla dijalankan para
Bhikkhu/ni.



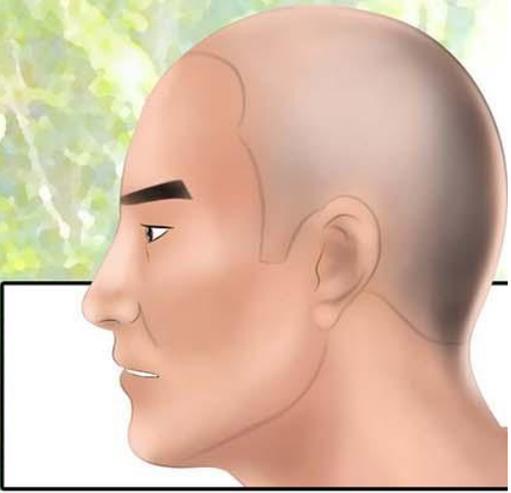


Dengan Sila sebagai fondasi, seseorang melanjutkan latihan konsentrasi, hingga batin menjadi tenang dan murni,

dengan masuk ke dalam jhana-jhana....

Kemudian seseorang melanjutkan pengembangan pandangan terang, untuk menembusi pengetahuan langsung. Merealisasi jalan dan buah.

Dengan cara itulah kebijaksanaan direalisasi.



Dhamma dapat dibagi atas Teori, Praktek dan Pencapaian.*

Penjelasan Bhante mengenai Jalan Mulia Berunsur Delapan adalah Teori.

Semua sutta, vinaya dan abhidhamma yang terdiri dari 84.000 teks adalah Teori.

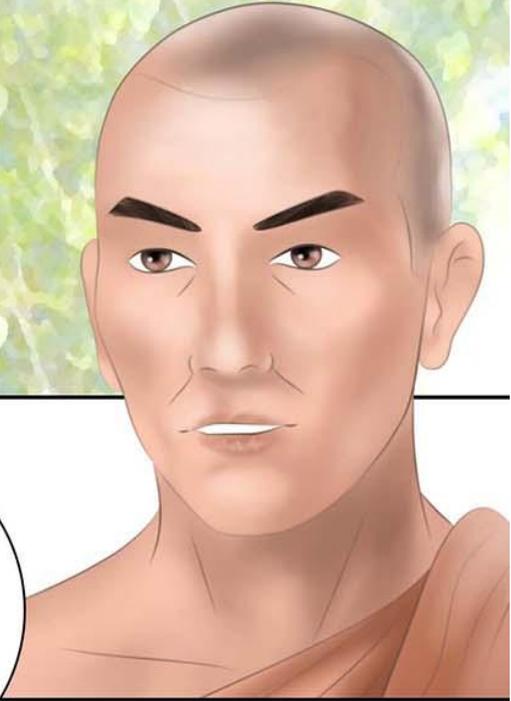
*Pariyatti-patipatti-pativedha.



Untuk bisa memahami teori secara benar, maka seseorang juga harus memiliki kebijaksanaan teoritis* yang memadai.

*lokiya panna

Kebijaksanaan teoritis akan membantu dalam memilah-milah mana ajaran yang menuntun pada penghancuran kekotoran batin.



Dengan dasar teori yang benar, maka seseorang dapat berlatih dengan benar. Dengan berlatih secara benar, maka seseorang akan mencapai pengetahuan langsung**.

**lokuttara panna

Para Siswa-siswi Mulia di masa lalu telah menunjukkan bahwa ajaran Sang Buddha membawa pada Kebahagiaan Tertinggi.



Yang Mulia Sariputta, Moggalana, Mahakassapa, Anuruddha, Ananda ...

dan masih banyak Siswa Mulia di masa lalu berhasil merealisasi Kebahagiaan Tertinggi.

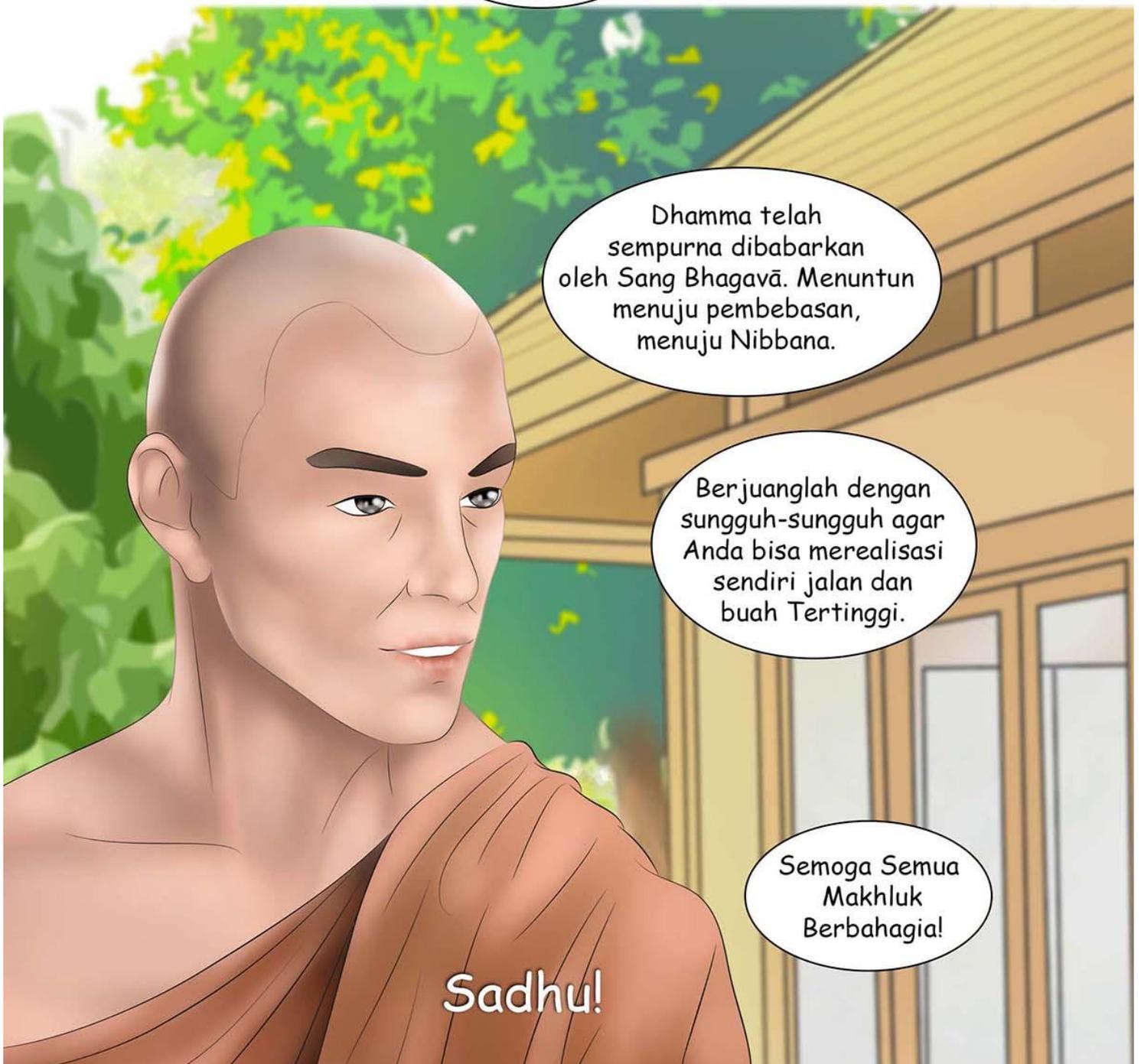
Jadikan mereka sebagai teladan dalam berlatih.



Terima kasih atas penjelasan dhamma yang mendalam ini, Bhante.

Apa yang semula saya ragukan kini mendapat kejelasan.

Semoga saya dapat mengikuti teladan para Siswa Mulia.



Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā. Menuntun menuju pembebasan, menuju Nibbana.

Berjuanglah dengan sungguh-sungguh agar Anda bisa merealisasi sendiri jalan dan buah Tertinggi.

Semoga Semua Makhluk Berbahagia!

Sadhu!

ANUMODANA

Samaggi Phala

Sutopo

Jimmy

Anton Teguh Atmaja

Sumiati Se

Lintje Bilina

Yana

Lius Henry

Michele Alvionita

Henry Agus Tjahjadi

Dewi Lo Sim Joen

Elinda Pangat

Pricillia Putri Kilauwan

Total Dana Masuk: Rp. 8.350.003 (07 April - 08 Mei '18)

Terima kasih atas dukungan dana untuk pengembangan Buddhist Comic. Semoga dengan kekuatan dana dan niat baik, apa yang pantas menjadi milik Anda, akan menjadi milik Anda.

Anda dapat menyalurkan dana untuk pengembangan Buddhist Comic ke:



BCA

6155027308
AN Hartono



Konfirmasi dana:
0898-5224-469

Semoga Ajaran Buddha Bertahan Lama!